

**Metode Pembelajaran Jarak Jauh
Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an pada SMA Islam Terpadu
Nurul Fikri Boarding School Bogor**

Mohammad Alfian Musthofa¹, Qowaid, Efrita Norman²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Program Pascasarjana IAIN Laa Roiba Bogor

alfianmusthofa1@gmail.com

ABSTRACT

The pandemic caused by the COVID-19 outbreak that is currently hitting educational institutions has made various strategies in continuing the learning process, especially in terms of learning the Qur'an. This is as attempted by the Integrated Islamic High School Nurul Fikri Boarding School Bogor to make a remote learning program of the Qur'an using the Tahsin and Tahfidz Al-Qur'an methods. This distance learning Al-Qur'an program was created during the covid-19 outbreak and is still being used today in 2022. This study aims to describe how the distance learning method is tahsin and tahfidz Al-Qur'an, distance learning tahsin and tahfidz of the Qur'an and their positive and negative impacts. The research method used is a qualitative research method. The subjects in this study were 4 people. Data analysis was carried out using Miles Huberman's analysis with the first step being data collection followed by data reduction and data presentation, then ending with verification or conclusions. The results of data analysis show that the Tahsin Method (Tanbiqu Tanbiqu) uses a practical method. The Integrated Islamic High School Nurul Fikri Boarding School Bogor requires prospective students to memorize the Qur'an before continuing on the tahfidz process, they must go through the tahsin process first to avoid two mistakes, namely fatal errors (lahnul jali) and minor errors (lahnul khafi). The method used is a practical method with the basic discussion material makhorijul letters and their application to the Qur'an. The learning method of tahsin and tahfidz Al-Qur'an used at SMA Terpadu Nurul Fikri is a very good method to use in learning tahsin and tahfidz Al-Qur'an. The Tanbiqu Tanbiqu method and Nurul Fikri's tahfidz method look very comprehensive with other Qur'anic tahsin and tahfidz learning methods. Learning materials using Tanbiqu Tanbiqu are given to new students for the first 3 months of admission, as a preparation to start memorizing the Qur'an and Nurul Fikri's tahfidz method using the 1) Jama'i, 2) Juz'i, 3) Talqin, 4) methods Muroja'ah.

Keywords: Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an, Distance Learning Method

ABSTRAK

Pandemi disebabkan wabah covid-19 yang melanda saat ini membuat para lembaga pendidikan melakukan berbagai strategi dalam melanjutkan proses pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang diupayakan oleh SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor membuat program pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Program pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh ini dibuat pada saat wabah covid-19 terjadi dan masih digunakan pada saat sekarang di tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran jarak jauh tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran jarak jauh tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta dampak positif dan negatifnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Miles

Huberman dengan langkah pertama yaitu pengumpulan data dilanjutkan reduksi data dan penyajian data selanjutnya diakhiri dengan verifikasi atau kesimpulan. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa Metode Tahsin (*Tanbiquo Tanbiqu*) ini menggunakan metode praktik. SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor mengharuskan para santri calon penghafal Al-Qur'an sebelum berlanjut pada proses tahfidz maka harus melalui proses tahsin terlebih dahulu agar terhindar dari dua kesalahan yaitu kesalahan fatal (*lahnul jali*) dan kesalahan ringan (*lahnul khafi*). Metode yang digunakan adalah metode praktek dengan materi pembahasan dasarnya makhorijul huruf serta penerapan pada Al-Qur'an. Metode pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang digunakan pada SMA Islam Terpadu Nurul Fikri adalah metode yang sangat bagus untuk digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Metode *Tanbiquo Tanbiqu* dan metode tahfidz Nurul Fikri terlihat sangat komprehensif dengan metode pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang lainnya. Materi pembelajaran menggunakan *Tanbiquo Tanbiqu* diberikan kepada santri baru selama 3 bulan pertama masuk, sebagai persiapan untuk memulai menghafal Al-Qur'an dan metode tahfidz Nurul Fikri menggunakan metode 1) *Jama'i*, 2) *Juz'i*, 3) *Talqin*, 4) *Muroja'ah*.

Kata Kunci : Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 yang telah menggerogoti dunia sekarang ini memberikan dampak luar biasa termasuk Indonesia. Jumlah penderita virus Corona atau yang dikenal dengan nama ilmiahnya COVID-19 di dunia semakin bertambah. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) sudah jutaan orang terpapar corona dengan penderita yang meninggal dunia berjumlah ribuan orang. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita sudah ratusan ribu orang. Jumlah yang terus meningkat membuat banyak negara terpaksa membatasi perlintasan negara. Bahkan gara-gara virus tersebut, bidang pendidikan juga terganggu.

Adanya wabah virus corona ini, menghambat kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini telah mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. yakni sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satunya yang telah dibuat panduannya oleh Kemendikbud yaitu *BdR* atau belajar dari Rumah untuk siswa *Teaching from Home* (TFH) untuk guru. Imbasnya, peran orang tua pun sekarang menjadi lebih dominan.

Di Indonesia sendiri, jumlah penderita sudah ribuan orang. Jumlah yang terus meningkat membuat banyak negara terpaksa membatasi perlintasan negara. Bahkan gara-gara virus tersebut, perekonomian di dunia juga terganggu. Pasalnya, para pekerja yang seharusnya bekerja di kantor harus mengurasi aktivitasnya di luar rumah. Bahkan sejumlah pabrik di China, sebagai tempat pertama diduga lahirnya virus tersebut harus berhenti produksi yang berpengaruh pada pasokan bahan baku untuk pembuatan barang konsumsi di sejumlah negara termasuk Indonesia. Setelah kurangnya aktivitas para pekerja, sejumlah pihak pun memperketat penjagaan masuknya orang ke lokasi mereka, termasuk sekolah. Mereka yang masuk harus melewati sejumlah *screening* mulai dari pemeriksaan suhu tubuh dan penggunaan *hand sanitizer*.

Penyebaran Virus corona yang telah terjangkit di lebih dari 208 negara, tak terkecuali Indonesia. Dampak penyebaran Covid-19 semakin meluas. Hal ini tidak hanya meningkatnya angka kemiskinan namun juga berdampak pada *Human Capital Loss*. Sebenarnya, pemerintah telah bertindak cepat. Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Kepres no 12 tahun 2020, dan pemerintah telah mengalokasikan dana mitigasi dampak tidak terduga pandemi covid-19 sebesar 563 triliun rupiah sebagai dana Program *Social Safety Net*. Salah satu upaya memerangi penyebaran Virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar masyarakat bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*), yang diikuti oleh sekolah dari rumah (*Study From Home/SFH*). Serentak seluruh elemen masyarakat, kementerian, pelaku ekonomi menyambut seruan presiden untuk bersama menghentikan meluasnya pandemi Virus tersebut.

Namun demikian, awal bulan Juni 2020, pemerintah menyerukan program New Normal. Pembangunan sektor ekonomi berjalan beriringan dengan pembangunan sektor kesehatan. Pelaku ekonomi diizinkan untuk membuka kembali usaha berdampingan dengan masih menyebarnya virus corona di beberapa Wilayah. Meski baru 102 kabupaten zona hijau yang baru mengantongi izin pemberlakuan program new normal. Nyaris para wanita berprofesi sebagai wanita karier atau ibu rumah tangga punya kewajiban yang sama. Seluruh kegiatan belajar mengajar diselenggarakan secara online. Negara kita, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah virus Covid 19,

Penerapan kebijakan Pemerintah yaitu *Work From Home* (WFH) merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Hal ini berdampak pada semua sektor. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, atau *social distance*, Kemendikbud juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Hal ini tentu saja mengganggu aktivitas masyarakat. Bukan hanya itu, sejumlah sekolah di Indonesia pun sudah mulai meliburkan sekolah guna mencegah penyebaran virus corona. Jika sekolah terpaksa diliburkan, maka pihak yang paling dirugikan adalah segenap civitas akademi. Namun jika diperhatikan secara seksama, pelajar atau siswa adalah pihak yang paling merasakan dampaknya. Peralunya, jika semua harus berhenti atau setidaknya diundur maka waktu pelaksanaan kegiatan belajar selama setahun akan mundur sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Belum lagi bagi mereka yang dalam waktu dekat akan menghadapi ujian nasional

Pandemi memberikan dampak yang berbeda bagi orang dewasa dan anak-anak. Anak-anak terdampak secara langsung dan tidak langsung akibat perubahan lingkungan dan disrupsi di beragam sektor termasuk dalam sistem pendidikan, sistem layanan perlindungan anak, kehidupan ekonomi keluarga, intensitas pengasuhan, serta perubahan interaksi sosial masyarakat.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan upaya dari institusi pendidikan yakni sekolah bagaimana terlaksananya kegiatan belajar

mengajar meskipun dalam keadaan yang berbeda dari sebelumnya. PJJ merupakan bagian dari upaya dalam pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19, yang mana dapat mempengaruhi kebiasaan belajar mengajar di sekolah yang sebelumnya terlaksana dengan tatap muka namun dikarenakan adanya pandemi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan PJJ, termasuk juga dalam pelajaran tahsin-tahfizh Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an). Dalam pembelajaran tahsin-tahfizh Al-Qur'an, PJJ juga menjadi kendala selama proses pembelajaran. Namun, pembelajaran tahsin-tahfizh Al-Qur'an tetap harus berjalan meskipun tidak dengan tatap muka. Jika pembelajaran tahsin-tahfizh Al-Qur'an diberhentikan selama masa PJJ, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik disebabkan karena kebiasaan membaca dan menghafal tertunda karena pandemi. Oleh karenanya, dalam pembelajaran tahsin-tahfizh Al-Qur'an di masa pandemi ini dibutuhkan metode yang dapat menyesuaikan dengan sistem PJJ sehingga peserta didik tetap dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an meskipun tidak secara langsung bertatap muka dengan gurunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, kritis, tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu (Kerlinger, 2004: 17). Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu: "Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya". (Best, 2002).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Data yang hendak penulis kumpulkan dalam penelitian ini terutama yang berhubungan dengan tenaga pengajar yang berperan dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga berbagai informasi konkrit baik yang berupa sumber lisan maupun tulisan diperoleh peneliti dari berbagai pihak yang terkait.

Sumber data primer adalah orang atau sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh di NFBS Bogor, yang lebih dikenal dengan istilah informan.

Dalam penelitian ini sebagai informan kunci (*key informant*) adalah Penanggung Jawab KBM Al-Qur'an NFBS Bogor. Untuk informan selanjutnya ditentukan dengan teknik *snowball sampling* atau bergulir sesuai dengan rekomendasi dari informan awal.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana terdapat dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang manifes. Dengan cara ini untuk mengetahui secara langsung akurasi data berkaitan dengan pelaksanaan program kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan

2. Teknik Observasi

Teknik observasi, yaitu pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti atau dapat dirumuskan dengan pencatatan pada karakter subyek (pegawai) objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data sekunder penulis menggunakan penelitian dokumentasi. Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa catatan dokumen, laporan penelitian dan sebagainya. Data yang digunakan adalah berupa Peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Pemerintah yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan program kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.

Empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada Bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

3. Keabsahan Eksternal (*External Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (Reliabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Karena pada dasarnya analisa deskriptif itu adalah untuk mengadakan opname terhadap suatu keadaan, juga menentukan frekuensi terjadinya suatu peristiwa tertentu, disertai atau tidak disertai dengan hipotesis. (Suryabrata, 2003 : 76).

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka analisa data dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman menggunakan model interaktif dengan tiga prosedur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Reduksi data dimaksud sebagai proses penelitian pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara: pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo (Faisal, 1999 : 72).

Aspek penting yang terkait dengan penerapan metode ini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk dalam kategori kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Kedua sisi internal dan eksternal dipadukan untuk menentukan strategi dan merumuskan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembelajaran Jarak Jauh

1. Metode *Tanbiqu Tanbiqu (Tahsin bil Iqro bil Qur'an)*

Banyak keutamaan Al-Qur'an yang dapat diperoleh bagi siapa yang mempelajarinya, dimulai dari membaca setiap hurufnya dilipatgandakan 10 kali lipat kemudian bisa memahami, menghafal dan diamalkan apa yang terdapat pada Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan mengenai apa yang akan didapatkan bagi yang mempelajari Al-Qur'an sudah diberitakan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam kitab suci Al-Qur'an ataupun hadits sebagai sumber hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Banyak hadits yang menerangkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an bahkan ketika orang terbata-bata pun akan mendapatkan pahala dari apa yang ia baca sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda "*seseorang yang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka mereka akan bersama malaikat yang mulia sebagai pencatat kebaikan dari apa yang mereka lakukan, serta orang yang masih berat, susah dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an kemudian berusaha keras untuk tetap bisa membacanya maka dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat.*" (HR. Bukhari).

Kepedulian umat Islam terhadap Al-Qur'an bisa terlihat dari usaha umat Islam pada tahfidz Al-Qur'an dengan banyak mengarahkan anak-anaknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an agar bisa terus dekat dengan kalam Allah SWT. Perhatian pada pelaksanaan tahfidz sangat dibutuhkan terutama cara atau metode menghafal yang digunakan agar bisa lebih efektif, serta bertujuan untuk bisa mendapatkan hasil yang sesuai dan lebih bagus. Banyak metode menghafal yang telah digunakan dikalangan para penghafal dan terbukti sukses dalam penggunaannya, maka akan lebih baik pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada tahfidz yang dilakukan bisa mengikuti teori-teori yang sudah ada untuk digunakan dalam memudahkan santri menghafal Al-Qur'an.¹

Kegiatan tahfidz di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor dibina oleh asatidzah dan ustadzah khusus tahfidz Al-Qur'an agar dalam pelaksanaan *tasmi'* (setoran) hafalan lebih berkualitas karena para asatidzah dan ustadzahnya menyimak dengan Al-Qur'an yang mana mereka sudah menghafalkannya, serta bertujuan agar kemampuan hafalan santri lebih berkualitas karena didengarkan oleh guru yang sudah hafal sebelumnya. Kegiatan tahfidz dilaksanakan di masjid dengan durasi waktu 45 menit dan dibuat *halaqah* (kelompok) agar memudahkan para santri dalam melakukan penyeteroran hafalan kepada ustadz pengampu di tiap *halaqahnya*.

¹ Muhammad Ahmad Abdullah, Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim (Jogjakarta: Garailmu, 2009).

Tahfidz Al-Qur'an diikuti oleh semua santri kecuali santri baru, karena santri baru akan mengikuti program Tahsin Al-Quran selama 3 bulan terlebih dahulu. Dasar pembelajaran tahsin itu sendiri adalah standarisasi bacaan agar bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an merupakan pola pendidikan Islam yang sebenarnya, karena sumber hukum agama kita bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah.

Proses tahsin Al-Qur'an terhadap anak baru yang dibina langsung oleh asatidzah dan ustadzah per halaqoh bertujuan untuk mendiagnosa atau mengetahui sejauh mana pengetahuan anak didik dalam tahsin masing-masing santri, seperti *tajwid* dan *makhroj* (tempat keluar) hurufnya. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya adalah suatu keharusan sebagaimana yang dikatakan oleh imam Ibnu Al-Jazari bahwa "*membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya adalah suatu keharusan, dan siapa yang membaca Al-Qur'an tidak dengan tajwidnya maka dia akan berdosa, karena Al-Qur'an turun kepada kita sesuai dengan kaidah tajwidnya*".²

Pernyataan Ibnu Al-Jazari menunjukkan bahwa sangat penting sekali dalam mentadabburi Al-Qur'an atau membacanya sesuai dengan hukum yang telah ditentukan. Di dalam tajwid ada 2 kesalahan yaitu *lahnul jali* dan *lahnul khafi*. *Lahnul jali* bisa diartikan dengan kesalahan yang fatal sehingga dapat menjadikan arti berubah karena salah pengucapan huruf, contoh saat seseorang membaca suatu huruf tidak tepat pada huruf "*ha*" yang berubah menjadi "*kha*" kemudian "*ka*" menjadi "*qa*" atau huruf yang lainnya sehingga bacaan yang dibaca maknanya berubah hanya karena satu huruf yang berbeda. Misalkan ketika kita membaca surat al-Ikhlas, yang seharusnya kita baca adalah قل (katakanlah) tetapi karena makhrajnya tidak sesuai maka kita membaca dengan كل (makanlah), sungguh kita telah benar-benar merusak artinya, kata yang seharusnya قل هو الله أحد artinya "Katakanlah Dialah Allah yang Maha Esa" menjadi كل هو الله أحد berarti "Makanlah Dialah Allah yang Maha Esa." Na'udzubillah tsumma na'udzubillah.

Contoh ayat diatas sebagai pembuktian bahwa kita masih banyak yang melakukan kesalahan membaca sehingga tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya dalam membaca Al-Qur'an, dengan contoh 2 huruf diatas memang seringkali salah diucapkan. Ini baru 2 huruf, bagaimana dengan kesalahan baca 26 huruf lainnya ketika kita membaca Al-Qur'an.

Kemudian *lahnul khafi* atau kesalahan ringan. Kesalahan ringan ini tidak banyak diketahui oleh sebagian orang, kecuali oleh orang yang telah memiliki pengetahuan tentang kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an. Diantara kesalahan pada *lahnul khafi* adalah hukum-hukum membaca seperti mad wajib muttashil atau lazim yang harusnya dibaca 4 sampai 6 harakat menjadi dua atau tiga harakat karena tidak menerapkan kaidahnya seperti اذا جاء pada surat An-nar seharusnya lafadz جاء itu enam harakat

² Al-Jazariy, Terjemah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah.

karena *mad wajib* tetapi menjadi 2 harakat maka sudah masuk kepada *lahnul khafi*. Contoh yang lain pada bacaan *ghunnah* yang seharusnya dibaca dengan *ghunnah* tidak dibaca *ghunnah* seperti مٌ يَقُول .

Penjelasan diatas menjadi bukti bahwa masih sering terjadi kesalahan pada kita saat membaca Al-Qur'an terutama pada 2 kesalahan yaitu *lahnul jali* dan *lahnul khafi*. Bisa diketahui kenapa SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor sangat menekankan sekali sebelum masuk ke tahapan tahfidz santri harus melalui proses Tahsin bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu agar mereka siap menghafal dengan hafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya serta memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an karena telah mengetahui hukum bacaannya dan mereka telah melalui proses pembelajaran membaca sehingga menjadikan mereka lebih lancar dalam membaca apa yang akan mereka hafalkan.

Tahsin Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor dimulai dengan mempelajari *makharijul huruf* beserta dengan sifat hurufnya dengan metode *Tanbiqo Tanbiqo* (praktek) bacaan pada tiap hurufnya sesuai dengan tempat keluar dari huruf tersebut, karena pembelajaran dasar dari membaca Al-Qur'an adalah mengetahui hurufnya apalagi ketika terjadi kesalahan pengucapan pada huruf seperti yang sudah dijelaskan diatas akan terjerumus pada *lahnul jali* atau kesalahan yang fatal sehingga merubah arti dari apa yang kita baca. Setelah mempelajari *makharijul huruf* maka akan dilanjutkan kepada pembelajaran hukum-hukum tajwid disertai dengan praktek bacaannya agar membiasakan para santri membaca dengan hukum tajwid yang dipelajari dan bisa mengaplikasikan pada bacaan Al-Qur'an yang lainnya.

2. Metode Tahfidz Nurul Fikri

SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor menggunakan 4 metode menghafal pada kegiatan tahfidznya untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena prosesnya banyak dari santri yang mudah menggunakan metode tertentu dan yang lain mudah menggunakan metode yang tertentu pula, maka dari itu berikut metode-metode menghafal pada tahfidz yang digunakan oleh SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor:

a) Metode *Jama'i* (bersama)

Metode *jama'i* ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor oleh para santri baru setelah menyelesaikan *tahsin* kemudian saat memulai tahfidz maka mereka akan menghafal Al-Qur'an dengan metode *jama'i* khususnya pada juz 30 di setiap halaqahnya masing-masing. Metode *jama'i* ini dilakukan pada setiap halaqah dengan menentukan surat atau juz yang akan dihafalkan dan kemudian ada satu pemimpin atau pengarah yang biasanya dilakukan oleh ketua halaqah untuk memulai bacaan dengan kemudian diikuti oleh anggota halaqahnya bersama-sama, yang mana metode *jama'i* ini

bertujuan sebagai pemanasan sebelum berlanjut menghafalkan surat yang lainnya dan menghafalkan secara mandiri.

b) Metode *Juz'i* (bagian)

Santri SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor banyak menggunakan metode *juz'i* karena lebih mudah dan lebih efisien ketika digunakan dalam menghafalkan Qur'an. Para santri SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor dalam pelaksanaannya membagi hafalan mereka setiap halamannya menjadi 3 bagian yang kemudian mereka diharuskan menghafal 5 baris serta harus diulang berkali-kali 5 baris tersebut sampai benar-benar kuat lalu bisa menghafal kebagian berikutnya. Metode *Juz'i* bukan hanya membantu seorang penghafal dalam menambah hafalannya tetapi juga dapat membantu seseorang dalam *muraja'ah* hafalan lama mereka karena sudah dimudahkan dengan pusat tempat yang dihafal kemudian melakukan pengulangan maka memori yang sudah tersimpan dahulu akan kembali dengan cepat, apalagi saat sekarang ini sudah banyak sekali Al-Qur'an dengan menggunakan metode warna dengan tiap bagian dari satu halaman maka akan memiliki 3 warna untuk dihafal secara perbagian. Al-Qur'an dengan metode *juz'i* memberikan kemudahan kepada penggunanya karena tidak perlu membagi sendiri dengan pensil tetapi langsung menghafal antar bagian setelah bagian pertama selesai akan berlanjut kebagian berikutnya sampai kebagian tiga dan akan diulang dari bagian awal sampai bagian tiga agar memberikan kekuatan hafalan yang bagus dan bisa terhindar dari lupa terhadap hafalan yang sudah dihafal.

Juz'i memiliki artian membagi atau bagian, oleh karenanya penggunaan metode ini dengan membagi beberapa ayat atau menyesuaikan dengan kemampuan penghafal sehingga sampai pada pencapaian satu halaman untuk dihafalkan agar tidak membebani dengan target yang banyak, karena pada zaman dulu pun para sahabat menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh Rasulullah saw dengan bagian perbagian tidak secara utuh langsung yang kemudian dengan cara ini hafalan menjadi kuat dan tidak terasa banyak.³

c) Metode *Talqin* (dikte)

Lebih banyak digunakan oleh santri yang masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana kemudian akan dibantu oleh ustadz atau ustadzah di halaqahnya dalam menghafal yaitu dengan metode *talqin*. Metode ini digunakan saat tahfidz berlangsung dengan ustadz atau ustadzah yang telah menentukan terlebih dahulu apa yang akan dihafalkan sesuai dengan target yang ditentukan SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor, kemudian ustadz atau ustadzah membacakan satu persatu ayat atau biasanya bagian perbagian kata yang sudah diberikan tanda agar tidak terlalu panjang sesuai dengan

³ Khalid Abu Wafa, Cepat Dan Kuat Menghafal AlQur'an (Sukoharjo: Aslama, 2013).

kemampuan kemudian ditirukan oleh santri yang sedang di *talqin* hafalannya. Setelah santri hafal dengan apa yang sudah di *talqin* kepadanya maka ustadz atau ustadzah akan melanjutkan proses *talqin* pada bagian berikutnya yang akan dihafalkan yang mana proses ini bertujuan agar membantu para santri yang masih kesulitan dalam menghafalnya.

Pada prosesnya metode *talqin* ini memiliki pengertian yaitu cara pengajaran tahfidz atau hafalan yang dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah dengan membacakan satu ayat, kemudian ditirukan oleh anak didiknya secara berulang-ulang sehingga dapat diingat dengan mudah.⁴ Dengan metode *talqin* ini santri akan membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dan terus menerus dari ustadz atau ustadzah yang sudah menuntunnya dengan jumlah pengulangan bervariasi yang mana ustadz atau ustadzah halaqah menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing santrinya. Kekurangannya adalah cara ini akan memerlukan kesabaran dari seorang ustadz atau ustadzah dan tenaga yang ekstra karena proses *mentalqin* butuh penyesuaian dengan santrinya serta memerlukan waktu yang banyak.

d) Metode *Muraja'ah* (mengulang)

SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor sangat menekankan pada metode *murajaah* ini setelah mereka menghafalkan Al-Qur'an, karena untuk mencegah terjadinya kelupaan dari hafalan mereka dan untuk menguatkan apa yang sudah mereka hafalkan agar tidak hilang begitu saja. Proses *murajaahnya* dilakukan setiap hari pada waktu tahfidz malam dan dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat untuk *murajaah* hafalan yang sudah dihafalkan selama satu minggu disetorkan seluruhnya 1 lembar atau dengan minimal penyeteroran 1 halaman. Proses *murajaah* ini akan kembali dilaksanakan ketika para santri SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor sudah menghafalkan 1 juz dari Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam bentuk tes, karena mereka akan mengulang kembali apa yang mereka hafalkan dan kemudian diuji oleh ustadz atau ustadzah dengan model soal sambung ayat.

Dalam pengertiannya metode *murajaah* memiliki definisi yaitu mengulangi atau membaca kembali apa yang sudah dihafalkan dari ayat Al-Qur'an untuk penguatan hafalannya. Metode *murajaah* ini dapat dilaksanakan secara mandiri dan juga bisa bersama orang lain atau ustadz dan ustadzah untuk menyeterorkan hafalan *murajaah*.⁵ Melakukan pengulangan setoran hafalan *murajaah* bersama orang lain atau ustadz

⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012).

⁵ Raghil As-sirjani and Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2013).

dan ustadzah merupakan keberhasilan dari proses *murajaah* ini karena jika ada kesalahan bisa langsung dikoreksi dan langsung diperbaiki tidak seperti menghafal sendiri.

3. Pelaksanaan Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Setelah santri lancar membaca sesuai dengan kaidahnya maka akan dilanjutkan pada proses tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an dilakukan per *halaqah* (kelompok), setiap *halaqahnya* terdiri dari 15 anak yang mana nantinya dari 15 anak ini akan bergilir dalam melakukan penyeteroran hafalan kepada ustadz dan ustadzahnya. Tahfidz di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor merupakan program unggulan yang sangat ditekankan karena SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor mengalokasikan 2 kali tahfidz dalam satu hari untuk mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 2 juz 1 tahun atau 6 juz telah disetorkan dengan metode *tasmi'* dalam waktu 3 tahun.

SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor mengadakan tahfidz Al-Qur'an setiap harinya 2 kali yaitu ba'da subuh, ba'da maghrib dengan durasi waktu 45 menit setiap tahfidznya. Penyeteroran hafalan sudah ditetapkan setiap harinya untuk menambah hafalan dan *murajaah* agar hafalan sesuai target serta tetap terjaga kualitas hafalannya serta terhindar dari kelupaan hafalan. Penyeteroran hafalan ditetapkan kepada seluruh santri minimal 5 baris dalam 1 hari untuk mencapai target yang telah ditetapkan agar semua santri bisa dengan mudah menghafalkannya karena sudah ada batas minimal penyeteroran dan tidak membuang waktu tahfidz hanya untuk mengobrol, melamun atau bermain saat tahfidz di *halaqah* berlangsung.

SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor memiliki program dan metode tahfidz yang efisien sehingga memudahkan santri untuk mencapai target yang sudah ditetapkan serta menjadikan hafalan lebih kuat dan terjaga. Setor hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor terbagi menjadi 3 kategori yaitu hafalan baru, hafalan baru yang diulang dan mengulang hafalan lama. Penyeteroran hafalan baru dilakukan ba'da subuh dan para santri menyeterorkan hafalan baru mereka atau menambah hafalan dengan penggunaan waktu 45 menit. Oleh karena dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini terdapat perbedaan waktu sholat di berbagai daerah, maka untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut dilaksanakan pukul 05.10 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB. Kemudian pukul 05.15 WIB dilanjutkan tahfidz Al-Qur'an bersama *asaatidzah* atau ustadzatnya melalui aplikasi *zoom meeting* yang kemudian akan di *breakout room* sesuai *halaqah* masing-masing.

Ustadz atau ustadzah yang berada pada *breakout room zoom* *halaqah* tahfidz akan melakukan pembinaan, pengawasan, dan menerima setoran hafalan santri di *halaqahnya* serta memberikan intruksi khusus bagi santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah tahfidz subuh

maka santri akan melaksanakan kegiatan tahfidz kembali pada waktu petang yaitu ba'da maghrib pukul 18.45 WIB sampai dengan 19.30 WIB dengan melakukan penyetoran hafalan baru yang diulang kepada ustadz atau ustadzahnya di halaqahnya masing masing. Kemudian jika santri sudah menyetorkan hafalan baru yang diulang maka santri diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan barunya melanjutkan apa yang sudah dihafalkan.

Proses tahfidz di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor sudah berlangsung dengan baik serta memberikan batasan minimal yang harus dihafal dan kebebasan untuk menghafal lebih dari 5 baris setiap harinya. Fungsi target yang ditetapkan oleh SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor adalah agar para santri lebih terfokus dengan waktu yang sudah disediakan, tidak menggunakannya untuk melakukan hal yang tidak berhubungan dengan menghafal saat tahfidz Al-Qur'an berlangsung serta setiap harinya para santri sudah memiliki acuan capaian yang harus mereka kerjakan setiap harinya.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor selama 6 hari menargetkan santri bisa menghafalkan 1 lembar atau 30 baris, sedangkan 1 juz Al-Qur'an ada 10 lembar jadi, jika 1 minggu 1 lembar maka santri bisa menghafalkan 1 juz dalam waktu 10 minggu atau 2,5 bulan dilanjut dengan kegiatan tes kenaikan hafalan dan murajaah hafalan yang telah dihafal.

Target dari tahfidz di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor ini adalah 1 tahun 2 juz, oleh karenanya para santri harus menyelesaikan 6 juz selama belajar di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor, dengan ketentuan santri baru pada tiga bulan pertama di semester satu harus mengikuti program tahsin dan tiga berikutnya sudah bisa mengikuti tahfidz Al-Qur'an agar bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan yaitu 2 juz dalam satu 1 tahun atau setiap semesternya santri harus menghafalkan 1 juz.

B. Dampak Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembelajaran Jarak Jauh

1. Dampak Positif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan PIC atau penganggung jawab kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an dan staf administrasi bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tahsin dan tahfidz Al-Quran di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor, ada beberapa dampak positif dari metode pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- a) Ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an memiliki kualitas yang baik dan bagus dalam hal mengajar dan menggunakan media ajar berbasis teknologi. Latar belakang pengajar Al-Qur'an adalah alumni dari berbagai pondok pesantren di Indonesia baik dari pesantren

tradisional maupun pesantren modern yang mana dari pengalaman pengajar tersebut juga dapat menularkan hal-hal positif kepada peserta didik.

- b) Hasil dari wawancara dengan pengajar Al-Qur'an, peserta didik aktif mengikuti kegiatan dan antusias untuk menyetorkan hafalan, yakni terlihat dari sebagian besar santri menyalakan kamera selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan perolehan data dari capaian hafalan santri yang telah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah pengajar.
 - c) Peralatan pendukung pembelajaran jarak jauh yang terfasilitasi lengkap seperti: Laptop atau PC (*personal computer*) yang telah tersedia di ruang kelas lengkap dengan seperangkat kamera dan audio, ruang kelas untuk mengajar yang ideal juga didukung sinyal internet yang stabil. Peneliti menyimpulkan bahwa itu adalah kelas yang ideal dan sangat membantu pembelajaran karena bisa lebih fokus dan lebih interaktif.
 - d) Kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik dapat peneliti sampaikan dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah pengajar juga peserta didik. KDM (Kompetensi Dasar Mengajar) yang mana telah menjadi standar dalam pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik dari awal sampai dengan penutup kegiatan belajar mengajar. Terlihat dari pendapat para santri yang telah mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.
2. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif yang peneliti temukan dalam metode pembelajaran jarak jauh tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor adalah sebagai berikut:

- a. Jaringan internet yang bermasalah disebabkan beban penggunaan yang berlebih/ *over limits*. Hal ini menjadi kendala yang sering dialami oleh ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an karena Nurul Fikri Boarding School Bogor termasuk daerah yang masih sulit menerima sinyal internet, namun permasalahan ini dapat diatasi dengan menyediakan sarana WIFI yang terkoneksi dengan bagus di seluruh lingkungan Nurul Fikri Boarding School Bogor. Hal ini juga menjadi kendala peserta didik pada suatu kondisi apabila sedang dalam perjalanan atau tidak sedang berada dirumah yang internetnya sedang tidak bagus yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an dalam wawancara bersama peneliti.
- b. Santri yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terjadi karena kondisi jarak yang jauh membuat ustadz dan ustadzah pengajar tidak bisa memantau langsung kondisi santrinya. Akhirnya solusi yang didapatkan oleh ustadz dan ustadzah untuk memantau santrinya meskipun dari jarak yang jauh adalah dengan bekerja sama dan menjalin komunikasi positif dengan orang tua/

wali santri yang berada di rumah untuk juga dapat mengingatkan dan memantau anaknya yang tidak hadir.

- c. Materi tahsin Al-Qur'an yang tidak sampai secara utuh karena ada beberapa *device* yang belum support untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an sehingga terjadi *miss communication* dengan peserta didik. Oleh karenanya dalam hal mengantisipasi, ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an telah menyediakan media ajar yang dapat diberikan kepada siswa melalui media elektronik.
- d. Kurang aktifnya peserta dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa beberapa santri juga ditemukan tidak menyalakan kamera dan agar santri yang pasif dapat memberikan respon maka ustadz dan ustadzah mengupayakan menggunakan *edu games* untuk merangsang daya tarik santri dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinalitasan Al-Qur'an hingga saat ini. Menjaga keaslian Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan menghafalkannya dengan diadakannya tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.
2. SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor mengharuskan para santri calon penghafal Al-Qur'an sebelum berlanjut pada proses tahfidz maka harus melalui proses tahsin terlebih dahulu agar terhindar dari dua kesalahan yaitu kesalahan fatal (*lahnul jali*) dan kesalahan ringan (*lahnul khafi*). Metode yang digunakan adalah metode praktek dengan materi pembahasan dasarnya *makhorijul huruf* serta penerapan pada Al-Qur'an.
3. Metode pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang digunakan pada SMA Islam Terpadu Nurul Fikri adalah metode yang sangat bagus untuk digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Metode *Tanbiqo Tanbiqo* dan metode tahfidz Nurul Fikri terlihat sangat komprehensif dengan metode pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang lainnya. Materi pembelajaran menggunakan *Tanbiqo Tanbiqo* diberikan kepada santri baru selama 3 bulan pertama masuk, sebagai persiapan untuk memulai menghafal Al-Qur'an dan metode tahfidz Nurul Fikri menggunakan metode 1) *Jama'i*, 2) *Juz'i*, 3) *Talqin*, 4) *Muroja'ah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor:
Pimpinan sekolah beserta ustadz dan ustadzah hendaknya dapat melakukan inovasi yang lebih untuk memperkenalkan Metode *Tanbiqu Tanbiqu* dan Tahfidz Nurul Fikri kepada sekolah yang lain serta lapisan masyarakat juga karena masih banyak yang belum mengetahui tentang metode pembelajaran tersebut. Serta memberikan pelatihan dan training kepada pengajar Al-Qur'an yang lain ataupun lebih banyak membuka pelatihan metode *Tanbiqu Tanbiqu* dan Tahfidz Nurul Fikri kepada sekolah atau lembaga Al-Qur'an lain yang juga ingin mengaplikasikan metode tersebut.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah Pengajar Al-Qur'an
Ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an perlu meningkatkan lagi kualitas untuk memberikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan sesuai perkembangan usia peserta didik sehingga nantinya peserta akan semakin antusias dengan pembelajaran yang diberikan. Sebelum pembelajaran Ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an dapat melakukan analisis kemampuan peserta didik secara mendalam agar strategi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai literatur dan variasi yang lebih mendalam guna pemahaman lebih lanjut tentang Metode Pembelajaran Jarak Jauh Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an ataupun metode lain yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad, (2008). *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta: Garailmu.
- Al-Hafidz, Ahsin W, (2008). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Al-Jazariy, Syaikh Muhammad, (2009). *Terjemah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*. Depok: Munash Press.
- Annuri, Ahmad, (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Arifin, Bey, (1952). *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alma'arif.
- As-sirjani, Raghil, and Abdul Muhsin, (2013). *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.
- Asri Indriani, (2018). "Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darush Shalihah." Universitas Islam Indonesia.
- Avionita, Selliros, (2021). "Peran Guru Umami Dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Diniyah, Hikmatud, and Agus Mahfudin, (2017). "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Aktifitas Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali
Peterongan Jombang. " *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 : 35-53. Journal.unipdu.ac.id/index.php/jpj/index.
- Fenty Sulastini, and Moh. Zamili, (2019). "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 : 15-22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Harus, Moh, (2021). "Potret Keber-Agamaan Masyarakat Sumenep." *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 : 2013-15.
- Herry, Bahirul Amali, (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- J.Moleong, Lexy, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mu'iz, Abdul, (2021). "Pengaruh Penerapan Metode Sedayu Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Tahfizh Nurani Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan." Institut PTIQ Jakarta.
- Mulyono, (2012). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musabakin, Imam, (2010). *Guru Yang Menakjubkan*. Yoyakarta: Buku Biru.
- Nizhan, Abu, (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Ciganjur: QultumMedia.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Sabri, Ahmad, (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum teaching.
- Saleh, Firman Afifudin, (2006). *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*. Bandung: AWQAT Publishing.
- Sarwaji, Bambang, (2006). *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Setyawati, Eka Nurjanah, Muh. Idris, and Rahmawati Hunawa, (2021). "Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah Bitung Dan Pesantren LPI PKP Manado." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 03, no. 1 : 1-18.
- Shihab, M Quraish, (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sjamsudin, Achmad, (2019). *Al-Qur'an Itu Mudah*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Solikhah, Arum Nur, M. Asyin Abdur Rohman, and Wahyu Hanafi Putra, (2021). "Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Di MI Darul Falah Ponorogo." *In Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)*, 1:65-73. Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.
- Supandi, Irfan, (2013). *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*. Solo: Tinta Medina.
- Surakhmad, (1982). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung:Tarsito.

- Ulum, M. Samsul, (2007). *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: Malang Press.
- Wafa, Khalid Abu, (2013). *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Aslama.
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi, (2016) *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yunus, Muhmud, (1990). *Kamus Arab - Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zen, Muhaimin, (1984). *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.